

**HUBUNGAN KUALITAS UDARA DALAM RUANG (INDOOR AIR QUALITY) ASRAMA
SANTRI DENGAN KEJADIAN GEJALA PENYAKIT ISPA DI PESANTREN X
KABUPATEN PONOROGO**

**OXYTA RIESKI YULVIANA-25000122140280
2026-SKRIPSI**

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan masalah kesehatan yang umum terjadi di lingkungan asrama dengan kepadatan hunian tinggi dan dipengaruhi oleh kualitas udara dalam ruang. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kualitas udara dalam ruang ($PM_{2.5}$, CO_2 , suhu, kelembapan, intensitas cahaya, luas ventilasi, dan kepadatan hunian) dengan gejala ISPA pada 37 santri Pesantren Ikatrina, Ponorogo, menggunakan desain *cross-sectional* dengan teknik total sampling. Pengukuran dilakukan menggunakan *particle counter*, CO_2 meter, *luxmeter*, dan *roll meter*, serta kuesioner surveilans ARI (≥ 2 gejala). Kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-square ($\alpha = 0,05$). Hasil menunjukkan 81,1% santri mengalami gejala ISPA dan sebagian besar parameter kualitas udara tidak memenuhi standar. Terdapat hubungan signifikan antara suhu udara ($p = 0,036$; RP = 1,524; 95% CI: 1,030–2,254) dan kepadatan hunian ($p = 0,003$) dengan gejala ISPA, sedangkan variabel lain tidak signifikan. Disimpulkan bahwa suhu udara dan kepadatan hunian berperan terhadap kejadian gejala ISPA, sehingga diperlukan pengelolaan lingkungan asrama untuk menurunkan risiko ISPA.

Kata kunci : Kualitas udara dalam ruang, ISPA, asrama pesantren, kepadatan hunian, suhu udara